

21 April 2026

Ikhtisar

Prospek pasar dan makroekonomi Indonesia semakin dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik global, khususnya perkembangan di Timur Tengah dan Selat Hormuz. Risiko-risiko ini mendorong volatilitas harga energi, yang pada akhirnya memengaruhi ekspektasi inflasi, pergerakan nilai tukar, serta sentimen pasar secara keseluruhan. IHSG diperkirakan akan tetap sensitif terhadap faktor eksternal tersebut, seiring investor lebih mencermati perkembangan geopolitik dibandingkan rilis data domestik. Di sisi lain, perkembangan domestik tetap memberikan dukungan, termasuk meningkatnya minat terhadap produk keuangan baru seperti ETF emas serta reformasi berkelanjutan untuk menjaga posisi Indonesia dalam indeks global. Pemerintah juga terus mempercepat inisiatif transisi energi, termasuk ekspansi biodiesel dan adopsi kendaraan listrik, guna mengurangi ketergantungan pada bahan bakar impor. Namun demikian, ketidakpastian kebijakan terkait harga bahan bakar serta guncangan eksternal masih akan memengaruhi arah pasar dalam jangka pendek.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

IHSG Diperkirakan Tetap Dipengaruhi Ketegangan Geopolitik: IHSG diproyeksikan akan terus bergerak mengikuti sentimen geopolitik, khususnya perkembangan di Timur Tengah dan Selat Hormuz. Para analis menilai bahwa rilis data ekonomi ke depan kemungkinan hanya akan berperan sekunder dibandingkan faktor risiko global. Akibatnya, arah pergerakan pasar akan tetap volatil dan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal.

BEI: Lebih dari 10 Manajer Investasi Tertarik pada Produk ETF Emas: Lebih dari 10 manajer investasi telah menyatakan minat untuk meluncurkan produk ETF emas di Indonesia. Beberapa di antaranya bahkan telah menandatangani perjanjian kerja sama dalam ekosistem ETF, yang menunjukkan kesiapan industri yang cukup kuat. Hal ini mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap instrumen investasi alternatif di pasar domestik.

Rupiah Menguat Seiring Kenaikan Harga BBM Non-Subsidi: Rupiah menguat sebesar 0,20% menjadi Rp17.155 per dolar AS setelah kenaikan harga BBM non-subsidi. Para analis menilai penguatan ini didorong oleh sentimen positif dari penyesuaian kebijakan domestik. Hal ini menunjukkan adanya dukungan jangka pendek terhadap nilai tukar yang berasal dari kebijakan harga energi.

Pertamina Masih Kaji Harga Pertamina Setelah Kenaikan BBM: Pertamina masih mengevaluasi kemungkinan penyesuaian harga Pertamina dan Pertamina Green setelah kenaikan harga bahan bakar baru-baru ini. Perusahaan belum mengambil keputusan final terkait perubahan harga lebih lanjut. Hal ini mencerminkan adanya ketidakpastian kebijakan yang masih berlangsung dalam penetapan harga BBM domestik.

Angkatan Laut AS Kerahkan Robot untuk Bersihkan Ranjau di Selat Hormuz: United States Navy telah mengerahkan sistem robotik untuk membersihkan dugaan ranjau bawah laut di Selat Hormuz. Langkah ini bertujuan memulihkan keamanan jalur pelayaran bagi kapal komersial di tengah meningkatnya kekhawatiran keamanan. Hal ini menegaskan meningkatnya risiko terhadap jalur pasokan energi global.

Reformasi Indonesia Dipandang Cegah Penurunan MSCI, Namun Tidak Tekan Bobot Indeks: Reformasi pasar yang dilakukan Indonesia dinilai dapat membantu menghindari penurunan status oleh MSCI, namun belum cukup untuk mencegah penurunan bobot dalam indeks. Analisis menyoroti bahwa isu seperti keterbatasan free float dan konsentrasi kepemilikan masih menjadi perhatian utama. Akibatnya, beberapa saham Indonesia berpotensi dikeluarkan dari indeks global.

Indonesia Akan Hentikan Impor Solar Mulai Juli 2026: Indonesia berencana menghentikan impor solar mulai Juli 2026, sejalan dengan implementasi program biodiesel B50. Kebijakan ini bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar impor sekaligus memperkuat ketahanan energi nasional. Langkah ini menjadi tonggak penting dalam strategi transisi energi Indonesia menuju sumber energi yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kekhawatiran Energi Dorong Penjualan EV di Indonesia Hampir Dua Kali Lipat: Kenaikan harga energi mendorong percepatan adopsi kendaraan listrik (EV) di Indonesia, dengan penjualan yang hampir meningkat dua kali lipat. Konsumen semakin beralih dari kendaraan berbahan bakar konvensional (ICE) akibat kekhawatiran terhadap biaya bahan bakar dan ketidakpastian energi jangka panjang. Tren ini mendukung transisi Indonesia menuju penggunaan energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

21 April 2026

Politik & Isu Nasional

Ranjau di Selat Hormuz: Seberapa Berbahaya?: Jerman menyatakan kesiapan untuk mendukung operasi pembersihan ranjau di Selat Hormuz. Usulan ini muncul setelah diskusi di antara para pemimpin Eropa terkait upaya mengamankan jalur perdagangan vital tersebut. Hal ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran global terhadap risiko keamanan maritim.

Jepang Keluarkan Peringatan Tsunami Usai Gempa Kuat: Jepang mengeluarkan peringatan tsunami dan perintah evakuasi setelah gempa kuat mengguncang wilayah utara. Otoritas memperingatkan potensi gelombang hingga tiga meter di sepanjang pesisir.

Iran Tolak Putaran Kedua Perundingan dengan Amerika Serikat: Iran menolak untuk berpartisipasi dalam putaran kedua perundingan dengan Amerika Serikat, mencerminkan kebuntuan yang masih berlangsung serta meningkatnya ketegangan antara kedua pihak. Keputusan ini muncul di tengah perbedaan tuntutan dan ketidakpercayaan yang semakin dalam, sehingga menurunkan peluang tercapainya solusi diplomatik dalam waktu dekat.

Pertemuan FAO Asia-Pasifik Soroti Lonjakan Ketahanan Pangan: Pertemuan Food and Agriculture Organization kawasan Asia-Pasifik telah dimulai di Brunei untuk membahas meningkatnya ketidakamanan pangan di kawasan. Para pejabat mendiskusikan tantangan utama serta respons kebijakan menjelang sesi tingkat menteri. Pertemuan ini menegaskan meningkatnya kekhawatiran terhadap stabilitas pangan regional.

Digital Ekonomi, Media & Telko

Regulator Pantau AI “Mythos” Milik Anthropic Terkait Risiko Perbankan: Regulator global tengah memantau model AI “Mythos” yang dikembangkan oleh Anthropic karena potensi risiko terhadap sistem keuangan. Kemampuan coding tingkat lanjut dari model ini dinilai dapat membuka celah kerentanan siber. Hal ini memicu kekhawatiran terhadap risiko sistemik di sektor perbankan.

Isu Regional

Kontroversi Pengadaan BGN untuk Proyek MBG: Badan Gizi Nasional (BGN) Indonesia menghadapi kritik atas pengadaan yang dinilai berlebihan dan tidak selaras dengan tujuan program. Beberapa item seperti motor dan jasa event organizer menjadi sorotan publik. Kontroversi ini memunculkan kekhawatiran terkait tata kelola dan efisiensi belanja.

BNI Pastikan Dana Nasabah Aman Terkait Kasus Aek Nabara: Bank Negara Indonesia memastikan bahwa dana nasabah tetap aman menyusul insiden di cabang Aek Nabara. Bank menegaskan bahwa seluruh transaksi resmi berada dalam kondisi aman dan diawasi dengan baik. Langkah ini bertujuan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan.

Banjir Putus Akses Cinere–Pondok Cabe Akibat Luapan Sungai: Banjir dari Sungai Pesanggrahan merendam jembatan utama sehingga mengganggu akses antara Cinere dan Pondok Cabe. Kejadian ini dipicu oleh curah hujan tinggi di wilayah hulu. Peristiwa ini menyoroti kerentanan infrastruktur terhadap cuaca ekstrem.

Bahlil: Pasokan LPG Indonesia Tetap Aman Meski Harga Naik: Pemerintah memastikan pasokan LPG tetap mencukupi meskipun terjadi kenaikan harga baru-baru ini. Stok saat ini tercatat berada di atas ambang batas minimum nasional. Hal ini menunjukkan ketersediaan energi yang tetap stabil di tengah penyesuaian harga.

Indonesia Pastikan Stok Pangan Aman di Tengah Ancaman El Nino: Pemerintah memastikan bahwa stok pangan nasional tetap aman meskipun menghadapi fenomena El Nino yang akan datang. Otoritas memperkirakan musim kemarau dapat berlangsung hingga enam bulan. Hal ini mencerminkan kesiapan dalam mengantisipasi potensi gangguan pasokan pangan.

Prabowo Bahas Proyek Giant Sea Wall dalam Rapat Tertutup: Prabowo Subianto menggelar rapat tertutup untuk membahas perkembangan proyek giant sea wall di wilayah pesisir utara Jawa. Diskusi tersebut melibatkan sejumlah menteri dan lembaga terkait. Proyek ini tetap menjadi prioritas strategis untuk perlindungan pesisir jangka panjang.

21 April 2026

Outlook

Ke depan, arah pasar akan sangat bergantung pada perkembangan geopolitik, khususnya potensi eskalasi di Timur Tengah yang dapat mengganggu pasokan energi global. Kenaikan harga minyak berpotensi mempertahankan tekanan inflasi, namun juga dapat mempercepat transisi energi Indonesia melalui biodiesel dan adopsi kendaraan listrik.

Dari sisi domestik, reformasi yang berkelanjutan serta pengembangan pasar modal, termasuk inovasi ETF dan penyesuaian terkait MSCI, diharapkan dapat mendukung kepercayaan investor. Namun, volatilitas rupiah, penyesuaian harga BBM, serta sentimen risiko global kemungkinan akan membuat pasar tetap bergerak hati-hati dalam jangka pendek.

Pergerakan Pasar

Pada 20 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,52% ke level 7.594,1, seiring aksi ambil untung pada saham-saham siklikal dan properti yang membebani indeks, meskipun masih terdapat arus masuk dana asing. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 0,69% ke 275,0, mencerminkan pelemahan pasar yang lebih luas. Investor asing mencatatkan net buy sebesar Rp256,2 miliar di pasar reguler dan Rp124,4 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan adanya akumulasi selektif di tengah penurunan pasar.

Secara regional, pasar Asia ditutup menguat, dengan Hang Seng dan Shanghai masing-masing naik 0,8%, sementara Nikkei menguat 0,6% dan Kospi naik 0,4%. STI juga mencatat kenaikan tipis sebesar 0,1%, mengindikasikan sentimen regional yang relatif positif. Dari sisi komoditas, harga minyak Brent melonjak 4,5% ke USD 95/barel, sementara emas turun 0,7% ke USD 4.798/ons, mencerminkan pergeseran ke sentimen risk-on. Nilai tukar rupiah melemah tipis 0,1% ke level Rp17.170/USD.

Secara sektoral, sektor properti (IDXPROP) menjadi yang paling tertinggal, sementara tidak ada sektor yang mencatatkan kenaikan signifikan. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh BRMS (+6,5%), BBCA (+0,8%), dan IMPC (+4,8%), diikuti ARKO (+16,3%) dan GOTO (+1,9%). Di sisi lain, pelemahan indeks dipicu oleh BRPT (-4,0%), TCPI (-10,2%), AMRT (-4,6%), TPIA (-2,0%), dan CUAN (-3,5%).

Arus masuk dana asing terkonsentrasi pada BREN (-0,4%), TLKM (0,0%), BRMS (+6,5%), BBCA (+0,8%), dan MDKA (-0,6%), menunjukkan positioning selektif pada saham berkapitalisasi besar dan berbasis komoditas. Sementara itu, arus keluar dana asing terjadi pada BBRI (+0,3%), BUMI (-2,4%), BULL (-0,4%), ADRO (-1,2%), dan KETR (-8,1%), mencerminkan aksi ambil untung pada saham-saham tertentu. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBRI (+0,3%), BBCA (+0,8%), BUMI (-2,4%), BRMS (+6,5%), dan BRPT (-4,0%).

Secara keseluruhan, IHSG bergerak melemah meskipun didukung sentimen regional yang positif dan arus masuk dana asing, karena tekanan dari sektor tertentu—terutama properti dan saham siklikal—masih membatasi penguatan, sehingga arah pasar jangka pendek tetap didorong oleh rotasi sektor dan aksi ambil untung yang selektif.

21 April 2026

Fixed Income

Pada Senin, 20 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup dengan pergerakan sideways, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun tipis 1 bps ke -0,26. Pada segmen Fixed Rate (FR), pergerakan yield cenderung mixed di berbagai tenor acuan: FR0109 naik 1,1 bps ke 6,282%, FR0108 naik 1,1 bps ke 6,572%, FR0106 tetap di 6,687%, sementara FR0107 turun 4,3 bps ke 6,615%, yang mencerminkan kondisi pasar yang cenderung bergerak dalam rentang terbatas. Di segmen SBSN, yield relatif stabil, dengan PBS030 turun 1,6 bps ke 5,866%, PBS040 tetap di 6,123%, PBS034 tidak berubah di 6,511%, dan PBS038 stabil di 6,712%, menunjukkan minimnya faktor pendorong arah pasar. Nilai tukar rupiah menguat tipis ke Rp17.168/USD (dari Rp17.189), sementara yield US Treasury tenor 10 tahun berada di sekitar 4,261%, memberikan sentimen eksternal yang relatif stabil.

Kondisi likuiditas menunjukkan dinamika yang beragam, di mana volume transaksi SUN turun 7,80% menjadi Rp19,15 triliun (dari sebelumnya Rp20,77 triliun), sementara frekuensi transaksi meningkat 40,16% menjadi 3.968 kali dari 2.831 kali, mengindikasikan aktivitas yang lebih aktif namun dengan ukuran transaksi yang lebih kecil. Pada segmen non-benchmark, seri FR0103, FR0087, dan FR0104 menjadi yang paling aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 6,693%, 6,448%, dan 6,441%. Sementara itu, pada obligasi korporasi, aktivitas transaksi tetap selektif, dengan ASDFO7ACN3 diperdagangkan pada yield 4,950%, SIIJEE02A di 7,535%, dan SMINKPO4BCN2 di 7,004%, yang mencerminkan minat investor terhadap instrumen dengan imbal hasil (carry) di tengah kondisi pasar yang stabil.

US 10Y Treasury Yield

Imbal hasil (yield) obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun naik ke sekitar 4,27% pada hari Senin, berbalik dari penurunan sesi sebelumnya seiring meningkatnya kembali ketegangan antara AS dan Iran yang memicu kekhawatiran inflasi. Presiden Donald Trump menyatakan bahwa Angkatan Laut AS telah mencegat dan menyita kapal kargo berbendera Iran di Teluk Oman setelah kapal tersebut tidak mematuhi peringatan saat keluar dari Selat Hormuz. Sementara itu, Teheran membatalkan rencana untuk membuka kembali selat tersebut setelah Washington menolak mencabut blokade terhadap pelabuhan Iran.

Outlook

Pergerakan sideways pada yield FR dan SBSN menunjukkan bahwa pasar masih berada dalam fase konsolidasi, dengan minimnya katalis yang mendorong arah pergerakan. Stabilitasnya nilai tukar rupiah dan yield global yang relatif tidak berubah mendukung outlook jangka pendek yang netral, meskipun kurangnya momentum kuat membuat investor tetap berhati-hati. Peningkatan frekuensi transaksi di tengah penurunan volume mencerminkan partisipasi yang tetap ada, namun dengan ukuran posisi yang lebih kecil. Ke depan, pasar diperkirakan akan tetap bergerak dalam rentang terbatas, dengan fokus pada FR benchmark yang likuid serta instrumen dengan imbal hasil tinggi (high-carry), sementara arah tren yang lebih jelas akan bergantung pada pergerakan yield global dan stabilitas nilai tukar.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor panjang (≥ 10 tahun) masih terkonsentrasi di kuadran lagging, yang menunjukkan kinerja yang masih tertinggal dibandingkan benchmark tenor 10 tahun (GIDN10YR), meskipun beberapa mulai menunjukkan perbaikan momentum secara terbatas. Sementara itu, tenor pendek hingga menengah (2–7 tahun) berada kuat di kuadran leading, mencerminkan kekuatan relatif yang tinggi terhadap benchmark. Namun, sebagian dari tenor ini mulai berbelok ke arah kuadran weakening, yang mengindikasikan bahwa momentumnya mulai melambat. Segmen tenor 8–9 tahun berada di area tengah-kanan, menunjukkan fase transisi dengan kekuatan yang mulai membaik namun momentum masih terbatas. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa outperform masih terjadi pada tenor pendek dan menengah, sementara tenor panjang tetap tertinggal meskipun mulai menunjukkan tanda-tanda stabilisasi, dengan momentum secara umum di sepanjang kurva mulai melemah.

Melihat dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR100, FR91, FR82, FR87, FR65

INDOIS: PBS018, PBS030, PBSG1

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 April 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research

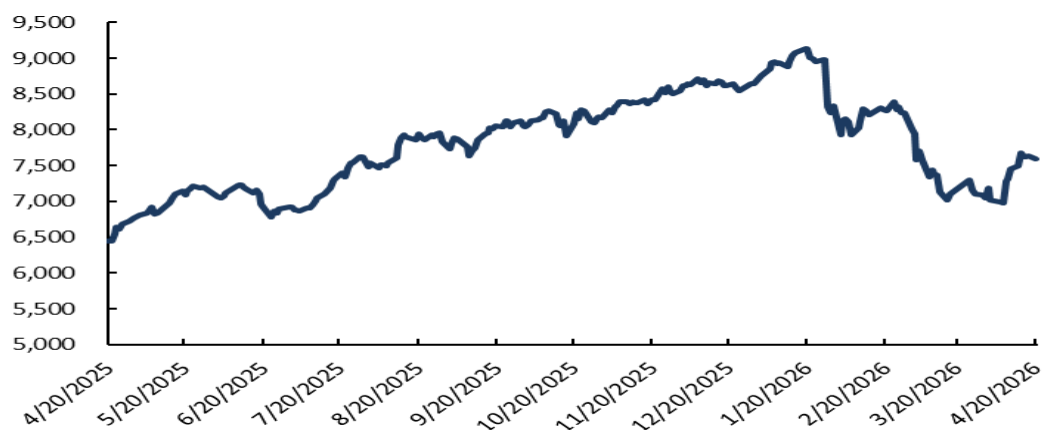
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,274
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,515
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,252
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	23,175
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,192
JPY / USD	159.0	JPY / IDR	108
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,339
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,087
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,571
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,488
		USD / IDR	17,151

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 April 2026

Foreign Flow: IDR 380.6 Billion Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BREN	1.0	6600	-0.4	25.7	-32.0	269
TLKM	1.6	3,100	0.0	1.3	-10.9	138
BRMS	1.0	905	6.5	24.0	-17.7	135
BBCA	3.6	6475	0.8	0.4	-19.8	55
MDKA	0.3	3,350	-0.6	6.7	46.9	49
INCO	0.2	6,800	-1.4	27.1	31.4	42
BBNI	0.2	3,670	-1.1	-2.4	-16.0	37
DSSA	0.8	3270	0.6	23.9	-19.1	37
BRPT	0.6	2,140	-4.0	56.8	-34.6	36
CUAN	1.0	1,535	-3.5	44.8	-34.4	24

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BRMS	6.5	8.3	128	BRPT	-4.0	-5.1	201
BBCA	0.8	4.7	798	TCPI	-10.2	-3.1	61
IMPC	4.8	3.3	132	AMRT	-4.6	-2.7	61
ARKO	16.3	2.9	27	TPIA	-2.0	-2.6	526
GOTO	1.9	2.0	63	CUAN	-3.5	-2.2	173
DSSA	0.6	1.8	630	BUMI	-2.4	-2.1	90
BBRI	0.3	1.6	521	RISE	-13.0	-2.0	34
ENRG	2.5	1.2	48	MEGA	-2.9	-1.8	62
SMMA	0.9	0.9	90	MLPT	-15.0	-1.7	46
EMAS	0.9	0.8	128	MBMA	-3.3	-1.6	79

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	2.1T	12.2	389.3B	1.3T	830.2B	916.6B	1.2T
IDXBASIC	3.1T	18.1	179.4B	869.7B	2.3T	690.3B	2.4T
IDXNONCYC	1.0T	5.8	161.2B	431.0B	629.6B	269.7B	790.9B
IDXINDUST	773.7B	4.5	55.5B	237.0B	536.7B	181.5B	592.2B
COMPOSITE	17.1T	100.0		5.8T	11.3T	5.4T	11.7T
IDXTRANS	67.8B	0.3	-4.1B	6.7B	61.1B	10.8B	57.0B
IDXCYCLIC	1.4T	8.1	-7.0B	212.1B	1.2T	219.2B	1.2T
IDXPROPERT	582.5B	3.4	-23.9B	100.6B	481.9B	124.5B	458.0B
IDXTECHNO	488.4B	2.8	-33.5B	142.9B	345.5B	176.5B	311.9B
IDXHEALTH	194.5B	1.1	-36.2B	14.0B	180.5B	50.3B	144.2B
IDXFINANCE	3.3T	19.2	-91.2B	1.5T	1.8T	1.6T	1.7T
IDXENERGY	3.9T	22.8	-208.6B	960.9B	2.9T	1.1T	2.7T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

21 April 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.41	12.0%	102.64	5.2%	6.0%	102.37	(88.65)	Expensive	0.40
2	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.41	8.4%	101.16	5.3%	6.0%	100.93	(69.70)	Expensive	0.40
3	FR90	7/8/2021	4/15/2027	0.99	5.1%	99.63	5.5%	6.1%	99.06	(60.75)	Expensive	0.97
4	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.07	7.0%	101.45	5.6%	6.1%	100.89	(56.22)	Expensive	1.04
5	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.24	10.3%	105.31	5.7%	6.2%	104.82	(44.22)	Expensive	1.18
6	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.74	5.6%	99.94	5.6%	6.2%	99.00	(57.96)	Expensive	1.67
7	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.83	10.0%	107.08	5.8%	6.2%	106.43	(39.59)	Expensive	1.67
8	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.07	6.1%	100.56	5.8%	6.3%	99.76	(41.83)	Expensive	1.95
9	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.33	6.4%	101.17	5.8%	6.3%	100.20	(45.73)	Expensive	2.16
10	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.75	6.4%	100.27	6.3%	6.3%	100.19	(3.81)	Expensive	2.53
11	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.91	9.0%	107.98	6.0%	6.3%	106.96	(38.54)	Expensive	2.58
12	101	11/2/2023	4/15/2029	2.99	6.9%	102.44	6.0%	6.3%	101.41	(37.96)	Expensive	2.73
13	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.07	8.3%	106.27	6.0%	6.4%	105.21	(37.94)	Expensive	2.73
14	104	8/22/2024	7/15/2030	4.24	6.5%	100.90	6.3%	6.5%	100.15	(20.92)	Expensive	3.74
15	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.33	10.5%	115.53	6.3%	6.5%	115.01	(13.83)	Expensive	3.54
16	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.41	7.0%	102.81	6.3%	6.5%	102.00	(21.51)	Expensive	3.81
17	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.83	6.5%	100.80	6.3%	6.5%	99.99	(20.17)	Expensive	4.14
18	109	8/14/2025	3/15/2031	4.91	5.9%	98.28	6.3%	6.5%	97.37	(22.27)	Expensive	4.27
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	4.99	7.8%	105.79	6.4%	6.5%	105.19	(13.96)	Expensive	4.21
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.07	8.8%	110.57	6.3%	6.5%	109.50	(24.18)	Expensive	4.15
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.24	9.5%	113.41	6.4%	6.5%	113.00	(9.57)	Expensive	4.26
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	5.99	6.4%	100.20	6.3%	6.6%	99.01	(24.37)	Expensive	5.02
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.16	8.3%	108.92	6.5%	6.6%	108.31	(12.19)	Expensive	4.92
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.33	7.5%	105.47	6.4%	6.6%	104.61	(16.64)	Expensive	5.07
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.83	7.0%	102.79	6.5%	6.6%	102.05	(13.81)	Expensive	5.44
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.08	6.6%	100.93	6.5%	6.6%	99.95	(17.63)	Expensive	5.65
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.83	6.6%	100.28	6.6%	6.7%	99.75	(8.97)	Expensive	6.10
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.91	8.4%	110.77	6.6%	6.7%	110.35	(6.87)	Expensive	5.94
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.16	7.5%	105.90	6.6%	6.7%	105.31	(8.74)	Expensive	6.74
30	103	8/8/2024	7/15/2035	9.24	6.8%	100.85	6.6%	6.7%	100.22	(9.41)	Expensive	6.95
31	108	7/31/2025	4/15/2036	10.00	6.5%	99.46	6.6%	6.7%	98.27	(16.64)	Expensive	7.41
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.08	8.3%	111.55	6.7%	6.7%	110.90	(8.61)	Expensive	7.04
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.16	6.3%	97.34	6.6%	6.7%	96.40	(13.16)	Expensive	7.51
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.08	9.8%	123.30	6.7%	6.8%	122.98	(3.93)	Expensive	7.25
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.25	6.4%	98.22	6.6%	6.8%	96.91	(17.22)	Expensive	8.07
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.08	7.5%	106.63	6.7%	6.8%	105.79	(10.07)	Expensive	8.09
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.16	7.1%	103.67	6.7%	6.8%	102.73	(11.33)	Expensive	8.26
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.25	10.5%	133.47	6.5%	6.8%	130.49	(30.21)	Expensive	7.75
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.00	8.4%	113.99	6.7%	6.8%	113.38	(6.61)	Expensive	8.37
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.00	7.5%	106.96	6.7%	6.8%	106.04	(9.91)	Expensive	8.96
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.33	7.1%	104.01	6.7%	6.8%	102.68	(14.41)	Expensive	9.10
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.08	9.5%	125.43	6.8%	6.8%	124.80	(6.07)	Expensive	8.80
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.00	6.4%	96.59	6.7%	6.9%	95.42	(12.45)	Expensive	10.02
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.17	7.1%	104.23	6.7%	6.9%	102.64	(16.11)	Expensive	9.80
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.17	7.1%	104.64	6.7%	6.9%	102.61	(19.77)	Expensive	10.14
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.84	8.8%	120.43	6.8%	6.9%	119.16	(11.12)	Expensive	9.83
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.34	7.1%	105.26	6.6%	6.9%	102.57	(24.67)	Expensive	10.74
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.09	7.4%	106.06	6.8%	6.9%	105.33	(6.47)	Expensive	11.24
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.34	6.9%	100.33	6.8%	6.9%	99.45	(7.50)	Expensive	12.04
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.26	6.9%	100.61	6.8%	6.9%	99.28	(10.86)	Expensive	12.67
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.27	6.9%	100.54	6.8%	7.0%	0.00	(12.82)	Expensive	13.75

Source: Bloomberg, SSI Research

21 April 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.24	4.9%	99.93	5.1%	4.4%	100.11	70.46	Cheap	0.24
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.57	8.5%	103.11	2.9%	4.7%	102.14	(178.12)	Expensive	0.56
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.74	6.0%	100.31	5.5%	4.8%	100.87	75.83	Cheap	0.73
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.49	9.0%	104.96	5.5%	5.2%	105.33	24.00	Cheap	1.41
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.07	7.6%	103.82	5.6%	5.5%	104.12	14.01	Cheap	1.92
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.24	5.9%	100.00	5.9%	5.6%	100.65	30.68	Cheap	2.11
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.41	6.6%	101.75	6.0%	5.9%	102.11	11.05	Cheap	3.06
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.07	8.1%	107.82	5.9%	6.1%	107.26	(15.43)	Expensive	3.49
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.58	8.9%	112.60	6.2%	6.3%	111.84	(15.81)	Expensive	4.47
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.07	8.4%	110.94	6.2%	6.4%	109.93	(19.50)	Expensive	4.83
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.07	8.4%	110.96	6.4%	6.5%	110.71	(4.55)	Expensive	5.44
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.91	6.4%	101.58	6.1%	6.5%	99.12	(40.03)	Expensive	6.25
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	7.99	8.6%	113.23	6.5%	6.5%	112.93	(4.71)	Expensive	6.00
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.18	6.5%	99.12	6.6%	6.6%	99.26	1.82	Cheap	7.47
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.83	6.1%	97.05	6.5%	6.6%	95.97	(14.58)	Expensive	7.86
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.16	6.5%	99.90	6.5%	6.7%	98.54	(15.82)	Expensive	8.88
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.42	9.0%	121.37	6.7%	6.7%	121.23	(1.64)	Expensive	8.74
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.25	6.6%	100.72	6.5%	6.7%	99.38	(14.27)	Expensive	9.72
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.91	6.8%	99.64	6.8%	6.7%	100.53	9.03	Cheap	9.79
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.00	6.8%	102.14	6.5%	6.7%	100.47	(16.36)	Expensive	10.30
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.50	7.8%	110.09	6.8%	6.7%	111.38	10.82	Cheap	10.88
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.17	6.8%	100.91	6.7%	6.7%	100.31	(5.41)	Expensive	11.38
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.25	8.0%	113.68	6.8%	6.7%	114.34	5.23	Cheap	11.02
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.67	6.9%	101.91	6.7%	6.7%	101.71	(1.81)	Expensive	11.88

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 April 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

21 April 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.